



**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DAN LITERASI DIGITAL
TERHADAP KESADARAN POLITIK PEMILIH PEMULA PADA SMK
MUHAMMADIYAH TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT**

Fahmi firmansyah¹, Sutrisni Andayani², Gariato³, joni wuryanto⁴

Universitas Muhammadiyah Metro Lampung

e-mail: fahmifirmansyah0236@gmail.com¹, trisnimath.andy@gmail.com², gariato.74@gmail.com³,
joniwuryanto7@gmail.com⁴

Diterima: 03/08/2026; Direvisi: 12/10/2026; Diterbitkan: 14/10/2026

ABSTRAK

Kesadaran politik pemilih pemula merupakan aspek penting dalam mewujudkan demokrasi yang berkualitas. Namun, keterbatasan pemahaman politik dan kemampuan mengevaluasi informasi digital menunjukkan perlunya penguatan karakter dan literasi digital di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan karakter Islami dan literasi digital terhadap kesadaran politik pemilih pemula di SMK Muhammadiyah Tumijajar, Tulang Bawang Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *ex post facto*. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dari 160 peserta didik kelas XI yang dipilih menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Analisis data meliputi statistik deskriptif, pengujian prasyarat, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami berhubungan positif dan signifikan dengan kesadaran politik ($B=0,207$; $p<0,001$). Literasi digital juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan ($B=0,483$; $p<0,001$). Secara simultan, kedua variabel signifikan dalam model ($F=98,83$; $p<0,001$) dengan koefisien determinasi sebesar 0,557. Temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai karakter Islami dan kompetensi digital dalam pendidikan politik untuk membentuk pemilih pemula yang kritis, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: demokrasi; kesadaran politik; literasi digital; pendidikan karakter Islami; pemilih pemula

ABSTRACT

Political awareness among first-time voters is an important aspect of achieving a high-quality democracy. However, limited political understanding and difficulties in evaluating digital information indicate the need to strengthen character education and digital literacy in schools. This study aimed to analyze the influence of Islamic character education and digital literacy on the political awareness of first-time voters at SMK Muhammadiyah Tumijajar, Tulang Bawang Barat. A quantitative approach was employed using a survey method and an *ex post facto* design. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire administered to 160 eleventh-grade students selected using *proportionate random sampling*. Data analysis involved descriptive statistics, regression assumption testing, and multiple linear regression. The results indicated that Islamic character education was positively and significantly associated with political awareness ($B=0.207$; $p<0.001$). Digital literacy also showed a positive and significant association ($B=0.483$; $p<0.001$). Simultaneously, both variables significantly contributed to the regression model ($F=98.83$; $p<0.001$), with a coefficient of determination of 0.557. These findings highlight the importance of integrating Islamic character values and digital competencies into political education to foster critical, ethical, and responsible first-time voters.

Keywords: Democracy; digital literacy; Islamic character education; political awareness; first-time voters

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



<https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.4823>

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan salah satu pilar utama demokrasi karena memberikan kesempatan kepada warga negara untuk menentukan arah kepemimpinan dan penyelenggaraan pemerintahan. Namun, kualitas demokrasi tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan pemilu secara prosedural, tetapi juga oleh kesadaran politik warga negara dalam memahami hak, kewajiban, serta tanggung jawabnya sebagai pemilih. Dalam konteks ini, pemilih pemula memiliki posisi strategis karena pengalaman politik awal dapat menjadi bagian penting dalam pembentukan sikap dan partisipasi demokratis pada masa mendatang. Oleh karena itu, pemilih pemula perlu memiliki pengetahuan politik yang memadai, kemampuan menilai informasi secara kritis, serta integritas dalam menentukan pilihan. Rahmatul Akbar dan Fernandes (2026) mengkaji hubungan literasi politik dengan partisipasi politik pemilih pemula, sedangkan Mendrofa (2024) menekankan pentingnya pendidikan politik dalam membangun pemahaman dan tanggung jawab politik generasi muda. Dengan demikian, penguatan kesadaran politik perlu menjadi bagian dari upaya pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu berpartisipasi secara rasional dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara generasi muda memperoleh, memahami, dan menyebarkan informasi politik. Media sosial memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi mengenai pemilu, kandidat, kebijakan publik, dan dinamika pemerintahan. Akan tetapi, kemudahan tersebut juga disertai risiko penyebaran hoaks, disinformasi, dan informasi politik yang tidak terverifikasi. Drajat et al. (2024) membahas pentingnya literasi media digital bagi pemilih pemula sebagai upaya meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi informasi di ruang digital. Limilia dan Fuady (2021) juga mengkaji keterkaitan literasi media, *chilling effect*, dan partisipasi politik remaja. Sementara itu, Anshori et al. (2023) menelaah pemahaman literasi politik pemilih pemula dalam upaya mencegah penyebaran informasi *hoax* menjelang Pemilu 2024. Kajian-kajian tersebut menunjukkan relevansi kemampuan literasi dalam membangun perilaku politik yang lebih kritis. Literasi digital dalam penelitian ini diposisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, memverifikasi, dan menggunakan informasi digital secara tepat dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut penting agar peserta didik tidak sekadar menjadi penerima informasi politik, tetapi juga mampu menilai kredibilitas sumber sebelum membentuk pandangan atau mengambil keputusan politik.

Penguatan literasi digital perlu disertai pembentukan karakter agar kemampuan mengolah informasi berjalan seiring dengan tanggung jawab moral. Pendidikan karakter Islami relevan dalam konteks ini karena menekankan nilai kejujuran (*siddiq*), amanah, tanggung jawab, kecerdasan (*fathonah*), dan *tabayyun* atau kehati-hatian dalam menerima serta menyebarkan informasi. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan etis bagi peserta didik ketika menghadapi perbedaan pilihan politik, menilai informasi tentang kandidat, dan menentukan sikap terhadap persoalan publik. Mendrofa (2024) menyoroti pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula, sedangkan Senora (2025) membahas peran pendidikan politik dalam membangun generasi pemilih yang cerdas dan kritis. Taufik et al. (2026) juga mengangkat penguatan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula. Dalam konteks pendidikan, Saputra et al. (2025) membahas pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih muda, sementara Sari et al. (2025) menempatkan literasi digital sebagai fondasi pendidikan politik generasi muda pada era digital. Berbagai kajian tersebut memperkuat pentingnya pengembangan kompetensi informasi dan tanggung jawab politik. Oleh sebab itu, pendidikan



karakter Islami dan literasi digital perlu dikaji secara terpadu untuk memahami kontribusinya terhadap kesadaran politik pemilih pemula.

Pentingnya kedua aspek tersebut juga berkaitan dengan kebutuhan pendidikan politik di lingkungan sekolah. Pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi ruang untuk memperkenalkan hak dan kewajiban warga negara, mekanisme pemilu, serta prinsip partisipasi demokratis. Namun, pemahaman konseptual tidak selalu menjamin peserta didik mampu menerapkan pengetahuan tersebut ketika menghadapi informasi dan pilihan politik dalam kehidupan nyata. Kuwoto et al. (2024) mengkaji konstruksi pendidikan politik dalam pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran politik peserta didik. Afhiani et al. (2024) membahas strategi peningkatan literasi politik pemilih pemula berbasis digital, sedangkan Farikiansyah et al. (2024) mengkaji peningkatan partisipasi pemilu melalui literasi politik pemuda dalam pendidikan kewarganegaraan. Mohammad dan Rahmawati (2025) menelaah literasi digital dan tingkat pendidikan dalam kaitannya dengan partisipasi politik generasi milenial di Kota Bekasi. Alqoroni et al. (2025) juga mengkaji pengaruh sosialisasi politik oleh Komisi Pemilihan Umum terhadap partisipasi pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Pagar Alam. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami bahwa kesadaran dan partisipasi politik berkaitan dengan proses pendidikan, akses informasi, dan pengalaman sosialisasi politik. Meski demikian, penelitian mengenai pengaruh pendidikan karakter Islami dan literasi digital secara bersamaan terhadap kesadaran politik peserta didik pada konteks sekolah menengah kejuruan berbasis Islam masih perlu diperkuat.

Kebutuhan tersebut menjadi relevan di SMK Muhammadiyah Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilaporkan dalam penelitian ini, sebanyak 48% peserta didik belum sepenuhnya menerapkan nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari, 60% belum mampu memverifikasi informasi politik di media sosial, dan 62% belum mengikuti informasi kepemiluan melalui sumber resmi. Lebih dari separuh peserta didik juga dilaporkan belum memahami pentingnya partisipasi dalam pemilu, peran Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan mekanisme penyelenggaraan pemilu. Gambaran tersebut menunjukkan adanya persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait pembentukan karakter, kemampuan mengevaluasi informasi digital, dan pemahaman politik peserta didik. Meskipun data prasurvei tersebut belum dengan sendirinya menjelaskan hubungan antarvariabel, temuan awal itu memberikan dasar empiris bagi penelitian untuk menguji apakah pendidikan karakter Islami dan literasi digital berkaitan dengan kesadaran politik pemilih pemula di lingkungan sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek yang berhubungan dengan persoalan tersebut, tetapi memiliki fokus yang berbeda. Pratama et al. (2022) mengkaji pengaruh literasi politik dan informasi *hoax* terhadap partisipasi politik mahasiswa. Limilia dan Fuady (2021) menelaah literasi media dan partisipasi politik remaja, sedangkan Anshori et al. (2023) berfokus pada literasi politik dalam pencegahan penyebaran informasi *hoax* di kalangan pemilih pemula. Afhiani et al. (2024) menyoroti strategi literasi politik berbasis digital, sementara Kuwoto et al. (2024) membahas pendidikan politik melalui pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan. Penelitian lain mengkaji sosialisasi politik dan partisipasi pemilih pemula (Alqoroni et al., 2025), literasi digital dan partisipasi politik generasi milenial (Mohammad & Rahmawati, 2025), serta pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih muda (Saputra et al., 2025). Hidayat dan Sa'id (2026) turut mengkaji efikasi politik dan literasi digital dalam kaitannya dengan perilaku memilih di Indonesia. Secara umum, kajian-kajian tersebut memberikan landasan tentang pentingnya literasi, pendidikan politik, dan faktor individual dalam kehidupan demokrasi. Namun, berdasarkan fokus penelitian yang dirujuk,

masih terdapat ruang untuk menguji pendidikan karakter Islami dan literasi digital secara bersamaan dengan kesadaran politik sebagai variabel terikat, khususnya pada peserta didik SMK Muhammadiyah Tumijajar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian terpadu antara pendidikan karakter Islami sebagai dimensi nilai dan literasi digital sebagai dimensi kompetensi dalam menjelaskan kesadaran politik pemilih pemula. Penelitian ini juga berfokus pada peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan mempertimbangkan kondisi awal yang diperoleh melalui prasurvei. Selain itu, pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas dengan kesadaran politik serta hubungan keduanya secara simultan melalui analisis regresi linear berganda. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi relatif pendidikan karakter Islami dan literasi digital dalam model penelitian, tanpa mengabaikan kemungkinan adanya faktor lain yang turut berkaitan dengan kesadaran politik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan karakter Islami dan literasi digital terhadap kesadaran politik pemilih pemula pada peserta didik SMK Muhammadiyah Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh pendidikan karakter Islami terhadap kesadaran politik, pengaruh literasi digital terhadap kesadaran politik, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter, literasi digital, dan pendidikan kewarganegaraan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang program pendidikan politik yang mendorong peserta didik menjadi pemilih pemula yang kritis, berintegritas, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, pada tahun pelajaran 2025/2026. Desain *ex post facto* digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang telah ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian.

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah Tumijajar yang memenuhi kriteria sebagai pemilih pemula atau akan memasuki usia pemilih sesuai ketentuan yang berlaku. Sampel penelitian berjumlah 160 peserta didik, yang dipilih menggunakan teknik *proportionate random sampling* sesuai proporsi anggota populasi. Teknik ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota populasi dalam setiap kelompok yang ditetapkan agar terwakili dalam sampel penelitian (Annasthasya et al., 2025).

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu pendidikan karakter Islami (X_1) dan literasi digital (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu kesadaran politik pemilih pemula (Y). Pendidikan karakter Islami diukur melalui indikator kejujuran (*siddiq*), amanah, tanggung jawab, kecerdasan (*fathonah*), dan *tabayyun*. Literasi digital diukur berdasarkan indikator kemampuan mengakses informasi digital, literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi digital, pembuatan konten digital, keamanan digital, pemecahan masalah, serta pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Sementara itu, kesadaran politik pemilih pemula diukur melalui pengetahuan politik, sikap politik, pemahaman terhadap peran pemilih, dan kemauan berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menilai kelayakan

butir pernyataan serta konsistensi pengukuran. Pengujian instrumen dilakukan agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis variabel penelitian secara terukur (Suroyya et al., 2022).

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik skor setiap variabel, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diperiksa melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan karakter Islami dan literasi digital terhadap kesadaran politik pemilih pemula, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F . Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi kesadaran politik yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas dalam model. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Responden dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter Islami dan literasi digital terhadap kesadaran politik pemilih pemula di SMK Muhammadiyah Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Penelitian melibatkan 160 siswa kelas XI yang termasuk dalam kelompok pemilih pemula. Variabel pendidikan karakter Islami ditetapkan sebagai variabel bebas pertama (X_1), literasi digital sebagai variabel bebas kedua (X_2), sedangkan kesadaran politik pemilih pemula sebagai variabel terikat (Y).

Sebelum analisis utama dilakukan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan data uji coba dari 30 responden. Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi regresi, analisis regresi linear berganda, pengujian signifikansi parsial dan simultan, serta koefisien determinasi. Tahapan tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas instrumen, gambaran setiap variabel, dan hubungan antara pendidikan karakter Islami serta literasi digital dengan kesadaran politik pemilih pemula.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian menggunakan korelasi Pearson terhadap 30 responden uji coba, dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah butir awal	Butir valid	Butir tidak valid	Rentang r hitung
Pendidikan karakter Islami (X_1)	18	18	0	0,452–0,773
Literasi digital (X_2)	18	18	0	0,411–0,768
Kesadaran politik (Y)	18	15	3	0,245–0,358 untuk butir tidak valid
Total	54	51	3	—

Sumber: Data hasil uji validitas instrumen penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 18 butir pernyataan pada variabel pendidikan karakter Islami memenuhi kriteria validitas. Nilai korelasi butir berkisar antara 0,452 dan 0,773. Korelasi tertinggi terdapat pada butir $X_{1.11}$ sebesar 0,773, sedangkan korelasi

terendah terdapat pada butir $X_{1.1}$ sebesar 0,452. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361 sehingga semua butir pada variabel pendidikan karakter Islami dinyatakan valid.

Pada variabel literasi digital, seluruh 18 butir pernyataan juga dinyatakan valid, dengan nilai korelasi berkisar antara 0,411 dan 0,768. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada butir $X_{2.18}$ sebesar 0,768, sedangkan nilai terendah terdapat pada butir $X_{2.2}$ sebesar 0,411. Dengan demikian, seluruh butir pada variabel literasi digital memenuhi kriteria validitas berdasarkan batas korelasi yang digunakan.

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, hasil pengujian pada variabel kesadaran politik menunjukkan bahwa 15 dari 18 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas. Tiga butir yang tidak memenuhi kriteria adalah $Y.1$ dengan nilai korelasi 0,249, $Y.10$ sebesar 0,358, dan $Y.15$ sebesar 0,245. Karena ketiga nilai tersebut lebih rendah daripada r tabel sebesar 0,361, butir-butir tersebut dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, ketiga butir tersebut perlu dikeluarkan dari instrumen analisis utama, sedangkan 15 butir lainnya dapat dipertahankan.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 51 dari 54 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas. Namun, interpretasi hasil pengukuran kesadaran politik perlu didasarkan pada 15 butir yang dinyatakan valid agar analisis selanjutnya tidak memasukkan butir yang tidak memenuhi kriteria pengukuran.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen dalam mengukur setiap variabel. Pengujian menggunakan koefisien McDonald's Omega, dengan nilai 0,70 sebagai batas acuan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	McDonald's Omega (ω)	Standard error	Interval kepercayaan 95%	Keterangan
Pendidikan karakter Islami (X_1)	0,872	0,034	0,806–0,939	Reliabel
Literasi digital (X_2)	0,876	—	—	Reliabel
Kesadaran politik (Y)	0,868	0,035	0,799–0,937	Reliabel

Sumber: Data hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendidikan karakter Islami memiliki koefisien McDonald's Omega sebesar 0,872. Nilai tersebut berada di atas batas acuan 0,70, sehingga instrumen pendidikan karakter Islami menunjukkan konsistensi internal yang baik. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,806–0,939, yang juga menunjukkan bahwa estimasi reliabilitas berada di atas batas acuan.

Variabel literasi digital memperoleh nilai McDonald's Omega sebesar 0,876. Nilai ini merupakan yang tertinggi di antara ketiga variabel yang diuji dan menunjukkan bahwa butir-butir instrumen literasi digital memiliki konsistensi internal yang baik berdasarkan kriteria yang digunakan. Interval kepercayaan untuk variabel ini belum tersedia pada keluaran analisis yang menjadi dasar penyusunan hasil.

Sementara itu, variabel kesadaran politik memperoleh koefisien McDonald's Omega sebesar 0,868, dengan standard error 0,035 dan interval kepercayaan 95% sebesar 0,799–0,937. Nilai koefisien tersebut juga melampaui batas acuan 0,70. Dengan demikian, ketiga variabel menunjukkan nilai reliabilitas yang memenuhi kriteria berdasarkan koefisien yang dilaporkan. Untuk analisis utama, reliabilitas variabel kesadaran politik sebaiknya dipastikan kembali setelah tiga butir yang tidak valid dikeluarkan.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi skor pendidikan karakter Islami, literasi digital, dan kesadaran politik pemilih pemula. Statistik yang disajikan meliputi jumlah responden, nilai rata-rata, simpangan baku, skor minimum, dan skor maksimum.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean (M)	Standard deviation (SD)	Min	Maks
Pendidikan karakter Islami (X_1)	160	65,18	9,926	36	89
Literasi digital (X_2)	160	66,21	11,310	32	90
Kesadaran politik (Y)	160	57,13	8,343	26	75

Sumber: Data hasil analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan Tabel 3, variabel pendidikan karakter Islami memiliki nilai rata-rata sebesar 65,18 dengan simpangan baku 9,926. Skor responden berkisar antara 36 dan 89. Hasil ini memperlihatkan variasi skor pendidikan karakter Islami di antara responden, dengan nilai rata-rata sebagai gambaran umum skor yang diperoleh kelompok penelitian.

Variabel literasi digital memiliki nilai rata-rata sebesar 66,21 dengan simpangan baku 11,310. Skor minimum yang diperoleh responden adalah 32, sedangkan skor maksimum mencapai 90. Dibandingkan dengan dua variabel lainnya, literasi digital memiliki simpangan baku paling besar, yang menunjukkan bahwa sebaran skor responden pada variabel ini relatif lebih luas.

Adapun variabel kesadaran politik memiliki nilai rata-rata sebesar 57,13 dan simpangan baku 8,343, dengan skor minimum 26 dan maksimum 75. Nilai tersebut menggambarkan distribusi skor kesadaran politik pada 160 responden. Meskipun statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai kecenderungan skor, penetapan kategori tingkat variabel secara keseluruhan tetap memerlukan dasar interval kategori yang jelas dan konsisten.

Deskripsi Berdasarkan Indikator Variabel

Deskripsi indikator digunakan untuk melihat kecenderungan skor pada setiap aspek yang membentuk variabel penelitian. Nilai rata-rata indikator pada data penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Skor Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Mean	Kategori
Pendidikan karakter Islami (X_1)	Siddiq (kejujuran)	3,635	Baik
Pendidikan karakter Islami (X_1)	Amanah (dapat dipercaya)	3,638	Baik
Pendidikan karakter Islami (X_1)	Tabligh (menyampaikan kebenaran)	3,696	Baik
Pendidikan karakter Islami (X_1)	Fathonah (kecerdasan)	3,650	Baik
Pendidikan karakter Islami (X_1)	Mas'uliyah (tanggung jawab)	3,617	Baik
Pendidikan karakter Islami (X_1)	Tabayyun (memverifikasi kebenaran)	3,833	Baik
Pendidikan karakter Islami (X_1)	Rata-rata keseluruhan	3,678	Baik
Literasi digital (X_2)	Pengoperasian perangkat digital	3,831	Baik
Literasi digital (X_2)	Literasi informasi dan data	3,792	Baik
Literasi digital (X_2)	Komunikasi dan kolaborasi	3,758	Baik
Literasi digital (X_2)	Keamanan digital	3,833	Baik
Literasi digital (X_2)	Pemecahan masalah	3,835	Baik

Variabel	Indikator	Mean	Kategori
Literasi digital (X ₂)	Rata-rata keseluruhan	3,808	Baik
Kesadaran politik (Y)	Pengetahuan tentang proses politik	3,552	Baik
Kesadaran politik (Y)	Keterarikan terhadap isu politik	3,525	Baik
Kesadaran politik (Y)	Keterlibatan dalam diskusi politik	3,475	Baik
Kesadaran politik (Y)	Partisipasi dalam pemilihan	3,497	Baik
Kesadaran politik (Y)	Sikap kritis terhadap informasi politik digital	3,527	Baik
Kesadaran politik (Y)	Kepedulian terhadap persoalan publik	4,156	Baik
Kesadaran politik (Y)	Rata-rata keseluruhan	3,621	Baik

Sumber: Data deskriptif indikator pada dokumen penelitian. Kategori disalin sesuai data sumber.

Pada variabel pendidikan karakter Islami, nilai rata-rata keseluruhan indikator sebesar 3,678 dan dikategorikan baik dalam data sumber. Indikator tabayyun, yang berkaitan dengan kebiasaan memeriksa kebenaran informasi, memiliki rata-rata tertinggi sebesar 3,833. Sebaliknya, indikator mas'uliyah atau tanggung jawab memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,617. Temuan deskriptif ini menunjukkan bahwa di antara indikator yang diukur, tabayyun memiliki skor rata-rata paling tinggi, sedangkan tanggung jawab memiliki skor rata-rata paling rendah.

Pada variabel literasi digital, rata-rata keseluruhan indikator mencapai 3,808 dan termasuk kategori baik menurut data sumber. Indikator pemecahan masalah memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,835, diikuti keamanan digital sebesar 3,833 dan pengoperasian perangkat digital sebesar 3,831. Indikator komunikasi dan kolaborasi memiliki rata-rata terendah, yaitu 3,758. Selisih skor antarindikator relatif kecil, sehingga rata-rata indikator dalam data yang tersedia menunjukkan kecenderungan skor yang berdekatan.

Pada variabel kesadaran politik, rata-rata keseluruhan indikator sebesar 3,621 dan dikategorikan baik berdasarkan data sumber. Kepedulian terhadap persoalan publik memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,156. Sementara itu, keterlibatan dalam diskusi politik memperoleh rata-rata terendah sebesar 3,475, diikuti partisipasi dalam pemilihan sebesar 3,497. Secara deskriptif, pola tersebut menunjukkan bahwa indikator kepedulian terhadap persoalan publik memiliki skor lebih tinggi dibandingkan indikator keterlibatan dalam diskusi politik dan partisipasi dalam pemilihan.

Hasil deskriptif indikator tersebut perlu dibaca sebagai gambaran kecenderungan skor, bukan sebagai bukti pengaruh antarvariabel. Pengujian pengaruh pendidikan karakter Islami dan literasi digital terhadap kesadaran politik dilakukan melalui analisis regresi linear berganda.

Hasil Uji Asumsi Regresi

Sebelum pengujian regresi linear berganda, dilakukan pemeriksaan asumsi statistik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov. Berdasarkan data yang tersedia, hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Variabel	Statistik K–S	N	Sig. (p)	Keterangan
Pendidikan karakter Islami (X_1)	0,100	160	0,082	Tidak signifikan
Literasi digital (X_2)	0,104	160	0,062	Tidak signifikan
Kesadaran politik (Y)	0,104	160	0,065	Tidak signifikan

Sumber: Data hasil uji normalitas penelitian.

Hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi pendidikan karakter Islami sebesar 0,082, literasi digital sebesar 0,062, dan kesadaran politik sebesar 0,065. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol pada pengujian normalitas masing-masing variabel berdasarkan hasil yang dilaporkan.

Namun, dalam analisis regresi linear, asumsi normalitas yang terutama diperiksa untuk keperluan inferensi adalah normalitas residual model, bukan semata-mata normalitas skor setiap variabel. Oleh karena itu, hasil di atas perlu dipahami sebagai hasil uji distribusi variabel; pemeriksaan normalitas residual tetap disarankan apabila belum dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi linear yang berlebihan antara variabel bebas dalam model regresi. Kriteria yang digunakan mengacu pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendidikan karakter Islami (X_1)	0,955	1,047	Tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas
Literasi digital (X_2)	0,955	1,047	Tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas

Sumber: Data hasil uji multikolinearitas penelitian.

Berdasarkan Tabel 6, kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance sebesar 0,955 dan VIF sebesar 1,047. Nilai tolerance tersebut lebih besar daripada 0,10, sedangkan nilai VIF lebih kecil daripada 10. Hasil ini tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas yang mengganggu di antara pendidikan karakter Islami dan literasi digital. Dengan demikian, kedua variabel bebas dapat dianalisis secara bersamaan dalam model regresi, berdasarkan nilai yang tercantum pada tabel hasil pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola sebaran residual terhadap nilai prediksi pada grafik residual. Berdasarkan deskripsi grafik dalam data penelitian, titik-titik residual tersebar di atas dan di bawah garis nol tanpa pola tertentu yang jelas. Pola tersebut ditafsirkan sebagai tidak adanya indikasi heteroskedastisitas secara visual.

Dengan demikian, berdasarkan pemeriksaan grafik yang dilaporkan, varians residual dinilai tidak menunjukkan pola ketidaksamaan yang mencolok. Kesimpulan ini bersifat visual dan sebaiknya disertai grafik residual pada naskah akhir agar pembaca dapat memeriksa dasar interpretasinya secara langsung.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan karakter Islami (X_1) dan literasi digital (X_2) terhadap kesadaran politik pemilih pemula (Y), baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Prediktor	Koefisien B	Standard error	Koefisien terstandar (β)	beta t	Sig. (p)
Konstanta	11,670	3,571	—	3,268	0,001
Pendidikan karakter Islami (X_1)	0,207	0,046	0,246	4,529	< 0,001
Literasi digital (X_2)	0,483	0,040	0,655	12,050	< 0,001

Sumber: Data hasil analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 7, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 11,670 + 0,207X_1 + 0,483X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta regresi sebesar 11,670 merupakan nilai prediksi kesadaran politik ketika nilai pendidikan karakter Islami dan literasi digital sama dengan nol, dalam kerangka model. Interpretasi substantif konstanta perlu memperhatikan rentang skor instrumen yang digunakan.

Koefisien regresi pendidikan karakter Islami sebesar 0,207 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor pendidikan karakter Islami berkaitan dengan kenaikan skor prediksi kesadaran politik sebesar 0,207 satuan, dengan asumsi literasi digital tetap. Koefisien ini bernilai positif, sehingga arah hubungan yang diestimasi antara pendidikan karakter Islami dan kesadaran politik adalah positif. Nilai uji parsial sebesar $t = 4,529$ dengan $p < 0,001$ menunjukkan bahwa koefisien tersebut signifikan secara statistik pada taraf 0,05.

Selanjutnya, koefisien regresi literasi digital sebesar 0,483 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor literasi digital berkaitan dengan kenaikan skor prediksi kesadaran politik sebesar 0,483 satuan, dengan asumsi pendidikan karakter Islami tetap. Koefisien tersebut juga bernilai positif dan signifikan secara statistik, dengan $t = 12,050$ dan $p < 0,001$.

Jika dibandingkan melalui koefisien beta terstandar, literasi digital memiliki nilai $\beta = 0,655$, sedangkan pendidikan karakter Islami memiliki nilai $\beta = 0,246$. Dengan demikian, dalam model ini literasi digital menunjukkan hubungan terstandar yang lebih kuat dengan kesadaran politik daripada pendidikan karakter Islami. Perbandingan tersebut menggambarkan kekuatan hubungan relatif dalam model regresi, bukan dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat.

Hasil Uji Signifikansi Simultan

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah pendidikan karakter Islami dan literasi digital secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan kesadaran politik pemilih pemula. Hasil analisis varians (ANOVA) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Sumber variasi	Sum of squares (SS)	df	Mean square (MS)	F	Sig. (p)
Regresi	6.168	2	3.084	98,83	< 0,001
Residual	4.899	157	31,21	—	—
Total	11.070	159	—	—	—

Sumber: Data hasil uji ANOVA regresi.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai $F(2, 157) = 98,83$ dengan $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan bahwa kedua koefisien regresi prediktor secara bersama-sama sama dengan nol ditolak. Hasil

ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami dan literasi digital secara simultan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kesadaran politik pemilih pemula dalam model yang diuji.

Temuan ini mendukung kelayakan model secara keseluruhan untuk menjelaskan variasi kesadaran politik berdasarkan kedua prediktor tersebut. Meskipun demikian, signifikansi simultan tidak berarti bahwa seluruh variasi kesadaran politik dijelaskan oleh model; besarnya variasi yang dapat dijelaskan ditunjukkan oleh koefisien determinasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi kesadaran politik yang dapat dijelaskan secara statistik oleh pendidikan karakter Islami dan literasi digital secara bersama-sama. Ringkasan model regresi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Model dan Koefisien Determinasi

Statistik model	Nilai
R	0,747
R ²	0,557
Adjusted R ²	0,552
Root mean square error (RMSE)	5,586
R ² change	0,557
df ₁	2
df ₂	157
Sig. perubahan R ²	< 0,001

Sumber: Data hasil ringkasan model regresi.

Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,747, koefisien determinasi R² sebesar 0,557, dan adjusted R² sebesar 0,552. Nilai R² = 0,557 menunjukkan bahwa 55,7% variasi skor kesadaran politik dapat dijelaskan secara statistik oleh pendidikan karakter Islami dan literasi digital dalam model regresi. Sementara itu, 44,3% variasi sisanya tidak dijelaskan oleh kedua prediktor tersebut dalam model yang digunakan dan dapat berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis maupun variasi yang tidak tertangkap oleh model.

Nilai adjusted R² sebesar 0,552 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, proporsi variasi yang dijelaskan oleh model diperkirakan sebesar 55,2%. Sementara itu, nilai RMSE sebesar 5,586 menggambarkan besarnya kesalahan prediksi model dalam satuan skor kesadaran politik. Uji perubahan R² juga menunjukkan $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa model dengan kedua prediktor memberikan kontribusi penjelasan yang signifikan dibandingkan model tanpa prediktor.

Secara keseluruhan, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan statistik yang cukup besar terhadap variasi skor kesadaran politik pada sampel penelitian. Namun, hasil ini tidak boleh diartikan bahwa kedua variabel tersebut merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kesadaran politik pemilih pemula.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Karakter Islami terhadap Kesadaran Politik Pemilih Pemula

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesadaran politik pemilih pemula, dengan koefisien regresi sebesar 0,207, nilai $\beta = 0,246$, dan ($t = 4,529$) dengan ($p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor pendidikan karakter Islami, semakin tinggi pula skor kesadaran politik yang diprediksi ketika literasi digital dikendalikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan karakter Islami relevan dalam membangun orientasi politik yang berlandaskan



kejujuran, amanah, tanggung jawab, kecerdasan, dan *tabayyun*. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan moral bagi peserta didik untuk menilai informasi politik secara hati-hati, menghormati perbedaan pilihan, dan mempertimbangkan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Temuan ini sejalan dengan pembahasan Mendrofa (2024) mengenai pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula serta Taufik et al. (2026) tentang penguatan kesadaran dan partisipasi politik. Keduanya relevan untuk menjelaskan pentingnya pembentukan pemahaman dan tanggung jawab politik pada generasi muda. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan karakter Islami dapat dipahami sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan pembentukan sikap politik yang etis. Meskipun demikian, karena penelitian menggunakan desain *ex post facto*, hasil tersebut menunjukkan hubungan statistik yang signifikan dan belum cukup untuk memastikan bahwa pendidikan karakter Islami secara langsung menyebabkan peningkatan kesadaran politik.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesadaran Politik Pemilih Pemula

Literasi digital menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan kesadaran politik pemilih pemula, dengan koefisien regresi sebesar 0,483, nilai $\beta = 0,655$, dan ($t = 12,050$) dengan ($p < 0,001$). Koefisien tersebut menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan skor literasi digital berkaitan dengan kenaikan skor kesadaran politik yang diprediksi sebesar 0,483 satuan, dengan pendidikan karakter Islami tetap. Nilai beta terstandar literasi digital juga lebih tinggi daripada pendidikan karakter Islami, yaitu 0,655 dibandingkan 0,246. Dengan demikian, dalam model penelitian ini, literasi digital memiliki hubungan relatif lebih kuat dengan kesadaran politik dibandingkan pendidikan karakter Islami.

Hasil ini relevan dengan penelitian Drajat et al. (2024) mengenai literasi media digital bagi pemilih pemula dan Anshori et al. (2023) mengenai literasi politik dalam pencegahan penyebaran informasi *hoax* Pemilu 2024. Limilia dan Fuady (2021) juga mengkaji keterkaitan literasi media dengan partisipasi politik remaja. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan untuk memahami pentingnya kemampuan mengakses dan menilai informasi dalam kehidupan politik generasi muda. Dalam konteks peserta didik SMK Muhammadiyah Tumijajar, literasi digital relevan karena informasi politik banyak tersedia melalui media digital, tetapi tidak seluruhnya memiliki sumber dan isi yang dapat dipercaya.

Data prasurvei yang menunjukkan bahwa 60% peserta didik belum mampu memverifikasi informasi politik di media sosial dan 62% belum mengikuti informasi kepemiluan melalui sumber resmi memperkuat relevansi persoalan tersebut. Kemampuan memeriksa sumber, membandingkan informasi, dan mengenali informasi yang menyesatkan perlu menjadi perhatian dalam pendidikan pemilih. Namun, hasil regresi tidak berarti bahwa literasi digital merupakan satu-satunya penentu kesadaran politik. Faktor lain, seperti pengetahuan politik, pengalaman sosialisasi, lingkungan keluarga, dan akses terhadap informasi kepemiluan, juga dapat berperan dan perlu diteliti lebih lanjut.

Pengaruh Pendidikan Karakter Islami dan Literasi Digital secara Simultan terhadap Kesadaran Politik Pemilih Pemula

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami dan literasi digital secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan kesadaran politik pemilih pemula, dengan ($F(2,157) = 98,83$) dan ($p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi sebesar ($R^2 = 0,557$) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 55,7% variasi skor kesadaran politik dalam model regresi. Adapun 44,3% sisanya tidak dijelaskan oleh model dan dapat berkaitan dengan faktor lain maupun variasi yang tidak tertangkap dalam analisis. Hasil ini memperlihatkan bahwa penggabungan dimensi karakter dan kompetensi digital

memberikan penjelasan statistik yang bermakna terhadap variasi kesadaran politik peserta didik.

Secara konseptual, pendidikan karakter Islami dan literasi digital memiliki peran yang saling melengkapi. Pendidikan karakter Islami menyediakan landasan nilai dalam menyikapi persoalan politik, sedangkan literasi digital mendukung kemampuan mengevaluasi informasi yang digunakan untuk membentuk pandangan politik. Integrasi keduanya relevan dengan pembahasan Afhiani et al. (2024) mengenai literasi politik berbasis digital serta Sari et al. (2025) mengenai literasi digital sebagai fondasi pendidikan politik generasi muda. Kajian Kuwoto et al. (2024) tentang pendidikan politik dalam pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan juga memberikan konteks bagi pengembangan kesadaran politik melalui pendidikan di sekolah.

Meskipun model menunjukkan signifikansi simultan, hasil tersebut tidak membuktikan adanya interaksi antara pendidikan karakter Islami dan literasi digital. Uji simultan hanya menunjukkan bahwa kedua prediktor secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan dalam model. Oleh karena itu, temuan ini lebih tepat dimaknai sebagai dasar empiris untuk mengembangkan pendidikan yang menggabungkan penguatan nilai moral dan kecakapan digital, bukan sebagai bukti bahwa kombinasi keduanya pasti menghasilkan peningkatan kesadaran politik pada setiap peserta didik.

Implikasi Penelitian bagi Pendidikan Politik di Sekolah

Temuan penelitian memberikan implikasi bagi sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran serta pembinaan peserta didik. Penguatan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan kejujuran, tanggung jawab, sikap amanah, dan *tabayyun* ketika menerima atau membagikan informasi. Sementara itu, penguatan literasi digital dapat diarahkan pada latihan memeriksa kredibilitas sumber, membandingkan informasi dari beberapa sumber, mengidentifikasi informasi yang menyesatkan, dan menggunakan kanal resmi untuk memperoleh informasi kepemiluan. Kegiatan tersebut perlu dihubungkan dengan materi pendidikan kewarganegaraan agar peserta didik tidak hanya memahami prinsip demokrasi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya ketika menghadapi informasi politik.

Implikasi tersebut sejalan dengan fokus penelitian Farikiansyah et al. (2024) tentang literasi politik pemuda dalam pendidikan kewarganegaraan dan Alqoroni et al. (2025) mengenai sosialisasi politik oleh KPU terhadap partisipasi pemilih pemula. Sekolah dapat memperkuat pembelajaran melalui diskusi isu publik, simulasi pemilu, evaluasi informasi politik, dan kolaborasi dengan penyelenggara pemilu. Pelaksanaan program sebaiknya disertai evaluasi agar perubahan pengetahuan, sikap, dan kemampuan peserta didik dapat dinilai secara terukur. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami dan literasi digital dapat dikembangkan sebagai bagian dari upaya mempersiapkan pemilih pemula yang kritis, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami dan literasi digital memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesadaran politik pemilih pemula, baik secara parsial maupun simultan. Literasi digital memperlihatkan koefisien beta terstandar yang lebih besar dalam model, sedangkan pendidikan karakter Islami memberikan kontribusi tersendiri setelah literasi digital diperhitungkan. Temuan ini mendukung pentingnya penguatan kedua aspek dalam pendidikan politik di sekolah, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian dan kemungkinan adanya faktor lain yang memengaruhi kesadaran politik peserta didik.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter Islami berpengaruh positif terhadap Kesadaran Politik Pemilih Pemula pada peserta didik SMK Muhammadiyah Tumijajar Tulang Bawang Barat. Internalisasi nilai-nilai karakter Islami, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kecerdasan, dan sikap tabayyun, mampu membentuk sikap politik yang lebih etis, rasional, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Literasi Digital juga memberikan pengaruh positif terhadap Kesadaran Politik Pemilih Pemula. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengakses, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi politik secara kritis sehingga lebih siap menghadapi berbagai tantangan informasi di era digital.

Secara simultan, Pendidikan Karakter Islami dan Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Kesadaran Politik Pemilih Pemula. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran politik generasi muda memerlukan sinergi antara penguatan karakter moral dan peningkatan kompetensi literasi digital. Integrasi kedua aspek tersebut menjadi strategi yang efektif dalam membentuk pemilih pemula yang cerdas, kritis, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam menggunakan hak politiknya. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter Islami yang terintegrasi dengan program penguatan literasi digital sebagai bagian dari administrasi pendidikan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan serta mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang aktif berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afhiani, S. N., Putri, G. M., & Yesika, Y. (2024). Strategi peningkatan literasi politik pemilih pemula berbasis digital di Kabupaten Kubu Raya. *SOSIO EDUKASI: Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 8(1), 72–84. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v8i1.28087>
- Alqoroni, M., Sriati, & Taqwa, R. (2025). Pengaruh sosialisasi politik oleh KPU terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Pagar Alam. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 11(1), 20–31. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v11i1.16535>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan literatur dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Anshori, A., Rudianto, R., & Izharasyah, J. R. (2023). Pemahaman literasi politik pemilih pemula dalam upaya pencegahan informasi hoax Pemilu 2024. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 177–184. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.14727>
- Drajat, M. S., Chaerowati, D. L., & Umar, T. M. (2024). Literasi media digital bagi pemilih pemula di Aisyiyah Boarding School Bandung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(12), 2193–2202. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.7647>
- Endrina Kartini Mendrofa, D. (2024). *Analisis pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula* (Vol. 2, No. 1). <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology>
- Fahrina Yustiasari Liriwati. (2023). Efektivitas pembelajaran metodologi penelitian dengan pemahaman mahasiswa dalam penulisan skripsi. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 129–142. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.195>
- Farikiansyah, I. M., Salamah, M. N., Rokhimah, A. U., Ma'rifah, L., Faruq, F. N. F., & Al Gufron, M. A. (2024). Meningkatkan partisipasi pemilu melalui literasi politik pemuda



- milenial dalam pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6512–6523. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.793>
- Hidayat, A. W. A., & Sa'id, M. (2026). Kajian politik pada Generasi Z: Menelisik pengaruh efikasi politik dan literasi digital terhadap perilaku memilih di Indonesia. *Flourishing Journal*, 6(1), 226–245. <https://doi.org/10.17977/um070v6i12026p226-245>
- Kuwoto, M. A., Sudarmanti, R., & Utami, A. B. (2024). Construction of political education in learning Pancasila and citizenship in increasing students' political awareness. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 274–283. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.73916>
- Limilia, P., & Fuady, I. (2021). Literasi media, chilling effect, dan partisipasi politik remaja. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 40–54. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.31939>
- Mohammad, W., & Rahmawati, D. A. (2025). Pengaruh literasi digital dan tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik generasi milenial Kota Bekasi. *SiNORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(1), 38–44. <https://journal.ajbnews.com/index.php/sinora/article/view/107>
- Pratama, A. F., Juwandi, R., & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh literasi politik dan informasi hoax terhadap partisipasi politik mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(1), 11–24. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i1.662>
- Pratama Putra, D., Rafni, A., Dewi, S. F., & Tiara, M. (2025). Pengaruh media sosial Instagram terhadap pembentukan preferensi politik mahasiswa pemilih pemula pada Pilpres 2024. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(2), 396–406. <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i2.723>
- Rahmatul Akbar, D., & Fernandes, R. (2026). Pengaruh literasi politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024 di SMA Negeri Kota Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.24036/nara.v5i1.357>
- Saputra, A., Lestari, D. A., Suryana, M. H., & Wardana, E. (2025). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih muda di Indonesia. *Journal of Social and Education*, 2(1), 88–95. <https://doi.org/10.66909/lrp.salut.v2i1.124>
- Sari, Y., Sunarso, & Suyato. (2025). Literasi digital sebagai fondasi pendidikan politik generasi muda era digital. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(4), 175–184. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i4.4975>
- Senora, S. (2025). Peran pendidikan politik dalam membangun generasi pemilih cerdas dan kritis. *Jurnal Kajian Sosial dan Humaniora*, 1(3), 131–142. <https://doi.org/10.63082/jksh.v1i3.15>
- Suroyya, C. F., Mahmudah, I., & Fatimah, S. (2022). Konsep dasar metodologi penelitian pada bidang pendidikan dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1255. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1187>
- Taufik, M., Ariyadi, F., Sofian, N., Muthia, M., Herman, S. R. W., & Sunardi, S. (2026). Memperkuat kesadaran dan partisipasi politik bagi pemilih pemula. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.24252/rkjpm.v4i1.66989>